

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an termasuk salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW yang sangat besar dan diperuntukkan untuk umatnya. Barangsiapa yang membacanya maka akan bernilai pahala. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah setelah diturunkannya kitab Taurat, Zabur, dan Injil. Ayat-ayat al-Qur'an senantiasa terjaga kemurniannya yang bertujuan untuk menyempurnakan kitab-kitab terdahulu.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya pedoman hidup umat manusia yang terjaga kemurnian isi kandungannya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."¹

Wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah yaitu surat al-'Alaq ayat 1 sampai 5 yang memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)"²

¹ QS. Al-Hijr (15): 9.

² QS. Al-'Alaq (96): 1-5.

Barang siapa yang rajin membaca al-Qur'an maka baginya adalah pahala. Membaca al-Qur'an saja bernilai ibadah yang satu hurufnya ketika dibaca maka Allah balas dengan 10 kebaikan. Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: "Dari Abdullah Ibnu Mas'ud, Rasulullah Saw bersabda, "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan memperoleh satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan dengan sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim (sebagai) satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf," (HR. At-Tirmidzi: 2835)³

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia memberikan tatanan akhlak yang baik untuk kehidupan manusia. Kehadiran al-Qur'an untuk menjadi landasan dalam mendidik dan mengajarkan akhlak manusia. Akhlak yang baik tercermin dari usaha dalam mengamalkan al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk kepribadian manusia, karena sejatinya manusia merupakan salah satu makhluk Allah yang sempurna dan Allah sendiri yang mendidik manusia.

Jika seseorang mengalami kemerosotan moral yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, itu disebut fenomena dekadensi moral. Efek dekadensi moral tersebut sangat berbahaya, terutama kemerosotan moral remaja, yang sangat mengganggu ketentraman masyarakat. Meskipun remaja adalah generasi berikutnya yang akan memimpin masyarakat.⁴

³ Muhyiddin Abi Zakariya Yahya An-Nawawi, *Riyadlus Shalihin*, (Jombang: Maktabah Madinah). 999. 216.

⁴ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 1.

Beberapa fenomena dekadensi moral yang marak terjadi yaitu adanya perkelahian antar pelajar, terjadinya tawuran, *bullying*, bahkan antar sesama pelajar ada yang membunuh temannya sendiri.⁵ Dekadensi moral memiliki indikator sebagai berikut, minuman keras, narkoba, tawuran, kriminal, hedonisme, *bullying* dan pergaulan bebas.⁶ Selain itu ada pula penyimpangan norma hukum baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, dan kenakalan remaja. Hal ini mencerminkan gagalnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Untuk itu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menciptakan sebuah metode belajar al-Qur'an yang tidak hanya mengajarkan tata cara membaca al-Qur'an, tetapi juga menyisipkan pembelajaran akhlak yang baik. Metode tersebut bernama 'Ilman Wa Ruuhan yang mana pada metode tersebut pembelajaran al-Qur'an tidak hanya ditekankan pada aspek keilmuan saja tetapi juga pada aspek ruhani.⁷

Metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan memiliki karakteristik yang membedakan dengan metode yang lain, yaitu terletak pada tahapan pembelajaran dimasukkan penanaman konsep adab. Sebelum lahirnya metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan terdapat banyak metode pembelajaran al-Qur'an seperti metode Baghdadi, metode Qira'ati, metode Iqro', metode Tilawati, metode Tartila, metode Yanbu'a, metode Jami'ati dan metode Ummi.

Metode Baghdadi merupakan metode tertua di Indonesia yang didalamnya mengemas materi dari tingkat dasar hingga pelajaran membaca satu rangkaian huruf panjang. Metode ini memiliki ciri khas cara membacanya dengan sistem *Tahajji* atau

⁵ Syahrir, "Terjadinya Dekadensi Moral pada Dunia Pendidikan Kita serta Hilangnya Keberkahan dalam Dunia Pendidikan," *Detak Kalimantan*, 2023.

⁶ Moh. Afif, "Peran Pendidikan dalam Mengatasi Dekadensi Moral di SMP An-Nur," *Al-Allam Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2021), 28.

⁷ Zulfikar Sayf Maula, "Menyambut dan Mengenal Metode Baca Al-Qur'an Terbaru 'Ilman Wa Ruuhan yang Diprakarsai Oleh JSIT," *SMAIT Abu Bakar*, 2022.

sistem eja. Pengenalan huruf hijaiyyah dengan metode ini dimulai dari mengeja *alif*, *ba'*, *ta'*. Kemudian pengenalan huruf hijaiyyah dengan harakat *fathah*, *kasroh* dan *dlommah* yang dieja satu persatu.⁸

Lahirnya metode Qira'ati dilatarbelakangi oleh kegelisahan KH. Dachlan Salim Zarkasyi akan sulitnya pengenalan huruf al-Qur'an kepada muridnya. Dinamakan Qira'ati yang artinya "bacaanku" yang merupakan gabungan dari dua usulan penamaan "*Iqro' Qira'ati*" dan "*Itba' Qira'ati*". Metode tersebut terdiri dari 10 jilid yang kemudian disederhanakan menjadi 6 jilid.⁹

Sama halnya dengan metode Qira'ati, lahirnya metode Iqro' juga dilatarbelakangi adanya kegelisahan oleh KH. As'ad Humam yang merupakan murid KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Menurutnya, metode Qira'ati terdapat celah yang perlu diperbaiki sehingga ia menyusun metode sendiri yang tetap mengacu pada metode Qira'ati dan jumlah jilidnya juga sama. Dalam proses pembelajaran, buku Iqro dianggap paling mudah dipelajari dan fleksibel. Salah satunya yaitu tidak ada persyaratan khusus untuk pengajar; misalnya santri dari jilid di atas dapat mengajar santri dari jilid bawah, atau seperti Qira'ati..¹⁰

Tilawati adalah metode membaca Al-Quran yang mengajarkan peserta didik cara membaca Al-Quran dengan cara yang artistik. Metode ini tidak menggunakan pendekatan yang kaku untuk mengajar, tetapi menggunakan pendekatan yang menyenangkan untuk mengajar peserta didik. Metode Tilawati terdiri dari enam bab

⁸ Mahrus El-Mawa, "Metode Baca Al-Qur'an Baghdadi," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023.

⁹ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudahtul Mujawwidin, 1990).

¹⁰ Mahrus El-Mawa, "Metode Baca Al-Qur'an Iqro'," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023.

yang menggabungkan otak kanan untuk membantu siswa lebih memahami dan mencerna pelajaran. Irama Rost digunakan dalam metode ini.¹¹

Metode Wafa lahir karena munculnya kekhawatiran pada tingginya buta huruf al-Qur'an di Indonesia. Metode ini memberikan perkembangan inovasi sebagai cara menjawab perkembangan zaman dengan pendekatan Metode Otak Kanan. Metode Wafa terdiri dari 5 jilid yang menekankan pada aspek hafalan. Selain itu, metode ini terkenal dengan komprehensifitasnya yaitu 5T yang terdiri dari Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir. Metode Wafa menggunakan irama Hijaz.¹²

Metode Tartila, juga dikenal sebagai Iqro' Tartila, adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dirancang untuk melengkapi kebutuhan peserta didik dari Yayasan Iqro' Tartila. Metode ini terdiri dari lima jilid Iqro' Tartila untuk anak-anak, Tartilaqu untuk dewasa, dan Tartila Arbain untuk ringkasan, yang mencakup 40 hari pembelajaran Al-Qur'an.¹³

Para alumni Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus adalah inspirasi untuk metode Yanbu'a. Metode ini bertujuan untuk menjaga keseragaman bacaan. Ada Thoriqoh, Baca Tulis, dan Menghafal Al-Qur'an dalam metode ini. Metode Yanbu'a terdiri dari tujuh jilid yang disusun dengan Rasm Utsmani. Metode ini menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di Mushaf Al-Quran Rasm Utsmani, yang digunakan di negara-negara Arab dan Islam.¹⁴

Metode Jami'ati merupakan metode pembelajaran al-Qur'an baru yang disusun oleh Ustadz Ahmad Fauzan dan Ustadz Munjiyat yang merupakan dosen IAIN

¹¹ KreasiAds Team, "Tahsin Metode Tilawati: Pengertian, Manfaat, dan Cara Penerapan," *Annajah*, 2022.

¹² Mohamad Yamin, "Sejarah dan Legalitas wafa," *Wafa*, 2023.

¹³ Mahrus El-Mawa, "Metode Baca Al-Qur'an Iqro' Tartila," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023.

¹⁴ Mahrus El-Mawa, "Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023.

Kediri. Metode ini selesai disusun pada 9 September 2019 yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan program BTQ di IAIN Kediri. Hingga sampai saat ini metode tersebut tetap digunakan dan pelaksanaan tersebut dimulai semenjak menjadi mahasiswa baru.¹⁵

Terakhir, yaitu metode Ummi. Kata “*Ummi*” berasal dari bahasa Arab yang artinya “Ibuku”. Metode ini memiliki 3 strategi pendekatan sederhana yang menjadi ciri khasnya yaitu, langsung, diulang-ulang dan kasih sayang yang tulus. Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan tambahan Ghorib dan Tajwid.¹⁶

Kehadiran metode terpadu ‘Ilman Wa Ruuhan dengan harapan dapat menumbuhkan kecintaan diri siswa pada al-Qur’an. Sehingga, tidak hanya fasih dan pandai lisannya melafalkan ayat-ayat al-Qur’an, tetapi perilaku peserta didik menjadi santun seperti nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an. Karena saat ini banyak yang pandai membaca dan hafal al-Qur’an tetapi ayat-ayat al-Qur’an tersebut belum tertanam dihati serta perilaku sehari-hari yang tidak mencerminkan isi kandungan dalam al-Qur’an.¹⁷

Metode terpadu ‘Ilman Wa Ruuhan merupakan metode baru yang bertujuan untuk memberikan solusi atas kurangnya penanaman karakter atau pribadi Qur’ani pada umat Islam. Seperti adab membaca al-Qur’an, berbicara yang sopan, jujur, dan menghormati guru, orang tua serta teman sebaya.

Pembiasaan akhlak yang baik dilakukan sejak peserta didik memasuki jenjang awal di sekolah. Baik mereka yang sudah terbentuk akhlak baiknya maupun yang

¹⁵ Ahmad Fauzan Pujiyanto dan Munjiyat, *Baca dan Tulis Al-Qur’an Metode Jami’ati* (Kediri: Aljabar Publishing, 2019). 3-4.

¹⁶ Koordinator Bidang Al-Qur’an UF, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi (Surabaya: Ummi Foundation, 2013). 4.

¹⁷ Wawancara, Siamingtyas Ekaningsih, Kepala Sekolah, 25 September 2023.

belum, semua akan dibimbing secara perlahan dari nol. Peserta didik diajarkan bagaimana adab membaca al-Qur'an, membiasakan shalat lima waktu, disiplin, bersikap jujur, dan saling menghormati.¹⁸

Upaya membentuk kepribadian Qur'ani perlu dilakukan sejak usia dini untuk terus membiasakan kepada mereka, sehingga kelak ketika dewasa akan terbentuk kepribadian Qur'ani dalam diri mereka. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتِيٌّ أَخْلَطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ.

Artinya: "Barang siapa yang mempelajari Al Qur'an di usia muda, maka Allah akan menyatukan Al Qur'an dengan darah dan dagingnya". (HR. Bukhari)¹⁹

Sebagaimana lembaga pendidikan SDIT Nurul Izzah yang melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan metode terpadu 'ilman wa ruuhan. Di sekolah tersebut dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an ada durasi yang diberikan oleh ustadz-ustadzah untuk menanamkan akhlak yang sesuai dengan isi kandungan al-Qur'an. Akhlak yang sesuai dengan al-Qur'an disebut sebagai akhlakul karimah

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di SDIT Nurul Izzah selama empat kali tatap muka dalam satu pekan, yaitu senin sampai kamis. Durasi mengajar dalam satu sesi dilaksanakan selama 70 menit.²⁰ Seluruh siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri minimal delapan dan maksimal dua belas. Pembagian kelas ke dalam kelompok kecil tersebut untuk mempermudah

¹⁸ Wawancara, Sutieni, Guru al-Qur'an, 26 September 2023.

¹⁹ Abu Bakar Ahmad Ibn Abi Khaitamah Zuhair Ibn Harb, *At-Tarikh Al-Kabir Al-Ma'ruf bi Tarikh Ibn Abi Khaitamah Jilid 3*, (Kairo: Al-Faruq Al-Haditsiyah, 2003). 94.

²⁰ Wawancara, Siaminingtyas Ekaningsih, Kepala Sekolah, 25 September 2023.

kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan maksimal. Terutama penanaman akhlak siswa yang dibentuk dengan pengamalan isi al-Qur'an.²¹

Metode dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Nurul Izzah dilaksanakan sesuai dengan panduan tahapan mengajar metode terpadu 'ilman wa ruuhan dari JSIT. Tahapan tersebut terdiri dari pembukaan, adab, hafalan, materi jilid, dan penutupan. Pada tahapan adab disinilah seorang ustadz-ustadzah menanamkan akhlak kepada siswa-siswi. Penanaman adab tersebut sesuai dengan tuntunan al-Qur'an yaitu dengan memberikan contoh atau teladan kepada siswa-siswi, melatih, dan membiasakan.²²

Berdasarkan hasil kajian penelitian di atas yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, maka peneliti termotivasi untuk mengangkat fenomena tersebut kedalam skripsi penelitian dengan judul “PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TERPADU *ILMAN WA RUUHAN* UNTUK MEMBENTUK KEPERIBADIAN QUR'ANI DI SDIT NURUL IZZAH KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan di SDIT Nurul Izzah?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di SDIT Nurul Izzah?

²¹ Wawancara, Sutieni, Guru al-Qur'an, 26 September 2023.

²² Observasi, SDIT Nurul Izzah, 25 September 2023.

3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di SDIT Nurul Izzah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan di SDIT Nurul Izzah
2. Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di SDIT Nurul Izzah
3. Menganalisis Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di SDIT Nurul Izzah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini secara teoretis yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian keilmuan dalam bidang akademis dan memperluas khazanah keilmuan. Menjadi kontribusi bagi akademisi dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dan manfaat penelitian secara teoretis, maka manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan dan kontribusi ilmu pengetahuan dalam membentuk kepribadian Qur'ani peserta didik.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didik. Terlebih mengajarkan ilmu al-Qur'an yang merupakan kalam Allah yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk semangat dalam belajar ilmu agama dan umum. Terlebih ilmu agama, karena di dalam agama Islam diajarkan untuk menjadi manusia yang beradab sebagaimana kepribadian manusia yang diajarkan oleh Rasulullah.

4. Bagi orang tua peserta didik

Menjadi pelajaran dan motivasi bagi orang tua untuk memperhatikan anak-anak saat di rumah. Memberikan perhatian bimbingan secara penuh terhadap anak-anak dalam hal ibadah, belajar dan pergaulan dengan teman-temannya.

5. Bagi Peneliti

Menjadi bahan kajian baru yang dapat menambah wawasan mengenai banyaknya metode belajar al-Qur'an. Semakin semangat dalam menggali teori kepribadian Qur'ani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber referensi dan dapat meningkatkan penelitian yang lebih baik untuk memperluas khazanah Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Di dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu referensi yang bertujuan untuk menjadi batasan dan penjabar ruang lingkup penelitian. Penelitian terdahulu atau kajian pustaka sangat penting bagi seorang peneliti. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai penguatan teoritis dan praktis untuk menghasilkan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Di dalam Jurnal karya Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra yang melakukan kajian penelitian pada tahun 2021.²³

Penelitian ini menghasilkan gambaran dan kepustakaan tentang model pembelajaran al-Qur'an yang harus diterapkan, termasuk pemahaman dasar tentang pembelajaran al-Qur'an, jenis pembelajaran al-Qur'an, pentingnya pembelajaran al-Qur'an, dan pengembangan model pembelajaran al-Qur'an yang relevan untuk siswa MI.

Penelitian tersebut memiliki paradigma rumusan masalah yang sama, yaitu konsep pembelajaran al-Qur'an. Namun, *background* subjek penelitian tersebut berbeda karena dilaksanakan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).

2. Di dalam Jurnal karya M. Sahrawi Saimima dan Thati Kaplale yang dilaksanakan pada tahun 2023.²⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen metode terpadu 'ilman wa ruuhan dilakukan dalam dua tahap, yaitu mengelola waktu dan mengatur irama bacaan. Selanjutnya, metode terpadu 'ilman wa ruuhan memiliki banyak keunggulan, dan para ustazah dapat menggunakan buku panduan untuk mengajarkan metode tersebut kepada siswa mereka.

²³ Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna*, (2021), 36.

²⁴ M. Sahrawi Saimima dan Thati Kaplale, "Manajemen Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon," *12 WAIHERU*, 9.1 (2023), 51–58.

Penelitian tersebut memiliki paradigma rumusan masalah yang sama yaitu manajemen pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode terpadu 'ilman wa ruuhan dengan metode penelitian kualitatif. Namun, subjek penelitian tersebut berbeda karena lokasi pelaksanaan metode tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT).

3. Di dalam Skripsi karya Laili Rahmawati yang dilakukan pada tahun 2023.²⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wafa dan metode Terpadu "Ilman Wa Ruuhan" berbeda karena metode Wafa lebih menekankan pada pengulangan bacaan, sedangkan metode Terpadu "Ilman Wa Ruuhan" lebih menekankan pada pemahaman makna ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan paradigma objek yang sama, yaitu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode kualitatif dan metode terpadu "Ilman Wa Ruuhan".

4. Di dalam Tesis karya Rina Maryani yang dilaksanakan pada tahun 2022.²⁶

Hasil dari penelitian tersebut adalah penjabaran mengenai pelaksanaan evaluasi model CIPP, serta faktor pendukung keberhasilan pembelajaran al-Quran metode 'ilman wa ruuhan di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar yang terdiri dari dua hal, yaitu faktor internal adalah siswa dan faktor eksternal adalah tim pengajar al-Qur'an.

Penelitian tersebut memiliki paradigma objek penelitian yang sama yaitu, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode terpadu 'ilman wa ruuhan

²⁵ Laili Rahmawati, "Tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin (Studi Analisis Penerapan Metode Wafa dan Metode *Ilman Wa Ruuhan*)" Skripsi. (UIN Antasari, 2023), 1.

²⁶ Rina Maryani, "Model Evaluasi CIPP pada Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Ilman Wa Ruuhan* di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar" Tesis. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2022). vii.

dengan metode kualitatif. Namun, objek penelitian yang dikaji tersebut memiliki subjek yang berbeda yaitu adanya evaluasi dengan model CIPP.

5. Di dalam Jurnal penelitian karya Choerul Anwar Badruttamam yang dilakukan pada tahun 2022.²⁷

Hasil dari penelitian tersebut diperoleh perubahan metode pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya menerapkan pembelajaran al-Qur'an secara keilmuan (*ilman*) tetapi juga diterapkan secara spiritualitas (*ruuhan*). Pembelajaran tersebut telah berjalan secara efektif, guru al-Qur'an yang mengajar dengan metode tersebut telah berhasil menanamkan rasa cinta dan keinginan untuk menjadi ahli Qur'an.

Penelitian tersebut memiliki paradigma objek penelitian yang sama yaitu, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode terpadu 'ilman wa ruuhan dengan metode kualitatif. Namun, perbedaan implementasi terhadap sistem pembelajaran.

6. Di dalam Tesis yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani karya Neneng Sakinah yang melaksanakan penelitian pada tahun 2022.²⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter Qur'ani di Pesantren al-Qur'aniyah dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berbasis penelitian dan kelas, ekstrakurikuler, budaya pesantren, dan berbasis masyarakat. Faktor-faktor yang mendukung penerapan pendidikan karakter di Pesantren al-Qur'aniyah termasuk motivasi santri, peran kyai dan ustadz,

²⁷ Choerul Anwar Badruttamam, "Implementasi Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* terhadap Sistem Belajar Mengajar Al Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo," *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 3.3 (2022), 01–09.

²⁸ Neneng Sakinah, "Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani (Studi Analisis Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan)" Tesis. (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022). xvii.

lingkungan pesantren, dukungan orangtua, dukungan sarana, dan dukungan masyarakat. Faktor-faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter.

Penelitian tersebut memiliki praradigma objek penelitian yang sama yaitu pembentukan karakter atau kepribadian Qur'ani dengan pendekatan penelitian jenis kualitatif. Namun, subjek penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu tidak ada keterkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an.

7. Di dalam Skripsi karya Cholisotul Ilmiyah yang melakukan kajian pada tahun 2022.²⁹

Hasil dari penelitian tersebut adalah Bimbingan individu belajar mengaji yang di dalamnya pembimbing bertugas mendampingi membaca buku Qira'ati atau membaca al-Qur'an, mengarahkan hafalan dengan benar, dan menasihati atau memotivasi. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan individu yaitu motivasi terbesar dipengaruhi oleh diri sendiri, dukungan orang tua dan fasilitas yang cukup baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak ada peraturan yang tegas, ruang jilid yang terbatas, ustadz-ustadzah yang belum menguasai manajemen bimbingan individu dan tenaga pendidik yang kurang.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan berupa membentuk kepribadian Qur'ani dengan pendekatan penelitian jenis kualitatif. Namun, penelitian tersebut memiliki subjek penelitian yang berbeda yaitu di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

²⁹ Cholisotul Ilmiyah, "Implementasi Bimbingan Individu dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhlo Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus" (IAIN Kudus, 2013). v.

8. Di dalam Jurnal karya S. Suwardi, Siti Roudhotul Jannah dan Muhammad Syaifullah yang dilakukan pada tahun 2022.³⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membentuk kepribadian Qur'ani dengan berperan sebagai konektor untuk membentuk jiwa taubat, sebagai motivator guru membentuk jiwa takwa, sebagai fasilitator guru membentuk jiwa ihsan, dan sebagai organisator guru membentuk jiwa positif.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan berupa upaya membentuk kepribadian Qur'ani. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu tidak ada keterkaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an.

9. Di dalam Jurnal karya Hasnah Dini Nurfatih dan Dede Indra Setiabudi yang dilakukan pada tahun 2021.³¹

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguatan kepribadian sangat penting dilakukan karena kedudukannya yang fundamental. Kepribadian guru yang baik maka akan melahirkan generasi yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu upaya membentuk kepribadian Qur'ani. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu tidak ada keterkaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an.

10. Di dalam Jurnal karya Fafika Hikmatul Maula yang dilakukan pada tahun 2020.³²

³⁰ S Suwardi, Siti Roudhotul Jannah, dan Muhammad Syaifullah, "Upaya Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani pada Siswa SMP Al-Qur'an Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur," *Jurnal Homepage*, 2.2 (2022), 99–110.

³¹ Hasnah Dini Nurfatih dan Dede Indra Setiabudi, "Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru SD/MI Melalui Penanaman Nilai-nilai Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 1.3 (2021). 25.

³² Fafika Hikmatul Maula, "Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 174–89.

Hasil penelitian tersebut menjawab tantangan dari pengembangan nilai-nilai karakter yang ada melalui pengembangan karakter Qur'ani.

Penelitian tersebut memiliki subjek yang sama yaitu membentuk kepribadian Qur'ani untuk meningkatkan kualitas akhlak dan moral individu. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu tidak ada keterkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an.

11. Di dalam Skripsi karya Didah Rosyidah yang dilakukan pada tahun 2020.³³

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mendorong dan menanamkan kepribadian Qur'ani kepada santri.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu upaya membentuk kepribadian Qur'ani. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu tidak ada keterkaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an.

12. Di dalam Skripsi karya Rilla Septria Andani yang dilakukan pada tahun 2020.³⁴

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian Qur'ani dengan resiliensi pada santriwati.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan berupa upaya membentuk kepribadian Qur'ani, Namun, metode yang dilakukan yaitu kuantitatif dan tidak ada keterkaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

³³ Didah Rosyidah, "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kepribadian Qur'ani bagi Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan" Skripsi. (IAIN Ponorogo, 2020). ii.

³⁴ Rilla Septria Andani, "Hubungan Kepribadian Qur'ani dengan Resiliensi pada Santriwati Pondok Pesantren di Pekanbaru" Skripsi. (Universitas Islam Riau, 2020). xv.

Untuk mengurangi dan menghindari kesalahpahaman dalam memaknai atau mengartikan definisi yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi tiap teori pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an merupakan usaha dalam mengajarkan ilmu al-Qur'an yang dilaksanakan secara terarah dan terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁵

2. Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan

Metode terpadu 'ilman wa ruuhan merupakan metode baru yang dibentuk sebagai jawaban atas fenomena dekadensi moral untuk membentuk kepribadian Qur'ani. Metode tersebut memberikan tahapan mengajar yang tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa berupa bisa membaca al-Qur'an, namun bagaimana supaya al-Qur'an dapat mengalir dalam jiwa kehidupan mereka.³⁶

3. Kepribadian Qur'ani

Kepribadian Qur'ani merupakan kepribadian seorang individu yang terbentuk dan tersusun atas nilai-nilai yang telah Allah ajarkan di dalam al-Qur'an. Kepribadian Qur'ani mencakup nilai-nilai, prinsip, fungsi dan tujuan yang sesuai dengan isi kandungan dalam al-Qur'an.³⁷

³⁵ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: MedPress Digital, 2012). 9.

³⁶ Zulfikar Sayf Maula, "Menyambut dan Mengenal Metode Baca Al-Qur'an Terbaru *Ilman Wa Ruuhan* yang Diprakarsai Oleh JSIT," *SMAIT Abu Bakar*, 2022.

³⁷ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 49.